

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan pertukaran informasi antara individu satu dengan yang lainnya, pertukaran informasi ini kemudian dikenal dengan istilah komunikasi. Saat ini komunikasi dimudahkan seiring berkembangnya teknologi, kemudahan-kemudahan ini membawa arus informasi menembus batas ruang dan waktu. Sehingga dengan teknologi komunikasi, informasi dari berbagai belahan dunia semakin mudah didapat. Teknologi informasi dapat didefinisikan dengan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, obyektif, akurat dan tepat waktu.

Pentingnya arus informasi dengan dukungan murah dan mudahnya media komunikasi yang berkembang dewasa ini sehingga tak heran banyak sekali masyarakat saat ini yang sudah mulai beralih dan menggunakan teknologi untuk mendapatkan berita yang diinginkan. Perkembangan teknologi serta komunikasi menciptakan cara baru bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Salah satu cara agar masyarakat memperoleh informasi yang diinginkan adalah melalui media massa. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia

yang hidup di kota besar sudah masuk ke dalam masyarakat komunikasi massa karena hampir di setiap rumah terdapat televisi, radio, surat kabar dan majalah. Media-media tersebut telah menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mencari hiburan dan informasi.

Begitu banyak media massa yang ada di Indonesia mulai dari media cetak, media elektronik hingga media online. Diantara media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan media cetak adalah informasi dapat dibaca di waktu senggang dan tidak harus meluangkan waktu khusus sebagaimana media elektronik radio dan televisi, kekurangan media cetak adalah lambatnya penyampaian arus informasi dan hal ini tidak berlaku untuk media elektronik karena televisi dan radio dapat disiarkan langsung dari tempat kejadian sumber informasi. Kelebihan dan kekurangan dari kedua media tersebut tidak berlaku di media online, karena media online dapat menghadirkan informasi berupa teks sekaligus audio visual pada saat peristiwa atau kejadian terjadi, pun tidak perlu ditakutkan informasi terlewatkan sebab media online mengarsipkan sumber berita dari waktu ke waktu.

Seperti dipaparkan oleh Richard Craig dalam bukunya, *Online Journalism: Reporting, Writing, and editing for new media* (2005), pembaca dapat menggunakan link untuk menawarkan pengguna dalam membaca lebih lanjut pada setiap berita, pembaca dapat memperbarui berita secara langsung, informasi di internet sangatlah luas tak terbatas, tersedianya video serta suara, dan juga dapat menyimpan arsip online dari zaman ke zaman. Maka dari itu banyak orang khususnya yang mampu menggunakan teknologi lebih memilih media online sebagai sarana untuk mendapatkan berita terkini. Jurnalistik

online merupakan hal baru dalam dunia jurnalistik, mengingat dalam memberikan informasi, berita disajikan secara dinamis dan menarik untuk dibaca kapan dan dimanapun.

Sajian berita termuat pada berbagai media di setiap detiknya, hal ini mengharuskan masyarakat dapat menyeleksi berita yang tersaji karena media seharusnya bisa menambah pengetahuan pembaca dengan menyajikan informasi yang utuh serta tidak memihak salah satu sumber berita<sup>1</sup>. Karena itu diaturlah undang undang jurnalistik guna menyajikan berita yang obyektif.

Obyektivitas mempunyai peranan penting karena hal ini mempengaruhi kualitas pemberitaan informasi media. Obyektivitas seringkali dihubungkan dengan isi berita, obyektivitas ialah metode yang dipakai untuk menghadirkan suatu gambaran yang jujur dan cermat. Pers dituntut untuk menyampaikan kebenaran dengan tidak memihak lembaga maupun individu tertentu.

Westerstahl (McQuail, 2000), menyatakan bahwa yang dinamakan objektif setidaknya mengandung faktualitas dan imparialitas. Faktualitas berarti kebenaran yang didalamnya memuat akurasi (tepat dan cermat), dan mengkaitkan sesuatu yang relevan untuk diberitakan. Sementara itu, imparialitas mensyaratkan adanya keseimbangan (*balance*) dan kenetralan dalam mengungkap sesuatu. Dengan demikian, informasi yang objektif selalu mengandung kejujuran, kecukupan data, benar, dan memisahkan diri dari fiksi dan opini. Dan menghindarkan diri dari sesuatu yang hanya mengejar sensasional semata.

Obyektivitas pemberitaan media diharapkan mampu menjadi *social control* sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Pers Nomer 40 Tahun 1999. Dinyatakan bahwa pers merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik. Sebagai pelaku

---

<sup>1</sup> Don Flournoy, *Electronic Media*, Jounal ohio.edu, 1986, hlm.48

media informasi, selain memiliki fungsi pendidikan dan fungsi hiburan, pers juga memiliki fungsi *sosial control*. Ada empat fungsi pers sebagai *sosial control* yakni : 1). *Social participation* (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan), 2). *Social responsibility* (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat), 3). *Social support* (dukungan rakyat terhadap pemerintah), dan 4). *Social control* (Kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah).<sup>2</sup>

Maksud dari pers sebagai *sosial control* di atas, misalkan dengan dimuatnya peristiwa yang buruk, atau keadaan yang tidak pada tempatnya dan yang menyalahi aturan, yang bertujuan supaya peristiwa itu tidak terulang lagi dan dapat menumbuhkan kesadaran obyek berita untuk berbuat baik serta menjadikannya taat terhadap peraturan menjadi semakin tinggi. Namun demikian, fungsi ini adakalanya tidak selamanya sesuai harapan undang-undang pers, adakalanya media digunakan oleh oknum pers sebagai alat pemeras penguasa yang takut kejelekannya diungkap, dan media dapat juga dimanfaatkan oleh pihak golongan tertentu untuk memuluskan kepentingan-kepentingan mereka. Penyalahgunaan ini tidak hanya berlaku pada media cetak saja, namun juga dapat terjadi di media online.

Begitu banyak media online yang berkembang untuk memberikan sebuah informasi yang tercepat dan terkini, seperti media online [republika.com](http://republika.com) dan [beritasatu.com](http://beritasatu.com) yang menjadi sarana informasi bagi masyarakat untuk selalu mengetahui berita baik dalam dan luar negeri. Berita yang lebih banyak masyarakat ingin ketahui adalah mengenai politik yang mana politik memiliki

---

<sup>2</sup> Chotib, Djazuli, Tri Suharno, Suardi Abubakar, Muchlis Catio, *Kewarganegaraan Menuju Masyarakat Madani*, Yudhistira, Bandung, 2006, hlm.58

peran penting dalam tiap negara karena berhubungan dengan pemerintahan. Banyak kasus politik yang diangkat oleh media khususnya media online .

Dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi yang menggunakan konsep obyektivitas Westerthal. Dan media online yang digunakan adalah republika.com dan beritasatu.com untuk meneliti sejauh mana obyektivitas sebuah berita pada media online ini. Kasus yang peneliti angkat mengenai ‘Obyektifitas Pemberitaan Kasus Dugaan Kampanye Terselubung di Soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 (Studi Analisis Isi Kutipan Biografi Jokowi Dalam Soal Ujian Nasional 2014 di Media Online republika.co.id dan beritasatu.com edisi tanggal 14 April – 4 Mei 2014)’.

## **1.2 Rumusan masalah**

Apakah Obyektivitas Pemberitaan Kasus Dugaan Kampanye Terselubung Kutipan Biografi Jokowi di Soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 pada Media Online republika.co.id dan beritasatu.com edisi tanggal 14 April 2014 – 4 Mei 2014?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Agar mengetahui Obyektivitas Pemberitaan Kasus Dugaan Kampanye Terselubung Kutipan Biografi Jokowi di Soal Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 pada Media Online republika.co.id dan beritasatu.com edisi tanggal 14 April 2014 – 4 Mei 2014.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan teoritis**

Untuk Menambah kajian Komunikasi massa yang berkaitan dengan obyektivitas berita di bidang jurnalistik, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penelitian berikutnya.

### **1.4.2 Kegunaan praktis**

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi media [republika.co.id](http://republika.co.id) dan [beritasatu.com](http://beritasatu.com) agar dalam membuat berita bersifat obyektif serta tidak memihak. Serta menjadi saran dan masukan bagi media lain agar menerapkan standar jurnalisme yang netral.

## **1.5 Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Obyektivitas**

Definisi ‘Obyektivitas’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) adalah sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan keobjektifan.

### **1.5.2 Pemberitaan**

Definisi ‘Pemberitaan’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995/1996) adalah proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).

### **1.5.3 Kasus**

Definisi ‘Kasus’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995/1996) adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau

perkara, keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal, soal, perkara.

#### **1.5.4 Dugaan**

Definisi ‘Dugaan’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995/1996) adalah hasil dari perbuatan menduga yaitu kemungkinan.

#### **1.5.5 Kampanye**

Definisi ‘Kampanye’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995/1996) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan dalam parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara.

#### **1.5.6 Terselubung**

Definisi ‘Terselubung’ menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995/1996) adalah diselubungi, tertutup.

#### **1.5.7 Ujian Nasional**

Definisi ‘Ujian Nasional’ menurut wikipedia<sup>3</sup> adalah biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas

---

<sup>3</sup> Ujian nasional, id.wikipedia.org, di akses pada situs [http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\\_nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_nasional) tanggal 13 April 2014, pukul 10:31 WIB.

penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

## **1.6 Landasan Teori**

Teori adalah tujuan akhir ilmu pengetahuan. Teori merupakan pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia bekerja. Dalam bidang komunikasi massa sebagian besar dari teori – teori kita pada masa lalu bersifat implisit. Dalam pengembangan teori, kita sering berusaha menerangkan sesuatu yang sulit dimengerti. Pada dasarnya tujuan dari teori adalah untuk merumuskan pernyataan – pernyataan atau dalil – dalil yang bisa memberikan penjelasan. Seorang psikolog, Kurt Lewin<sup>4</sup> mengatakan dalam sebuah pernyataan yang sering dikutip “tidak ada yang sepraktis teori yang bagus” .

Penelitian ini berlandaskan pada teori – teori berikut :

### **1.6.1 Komunikasi massa**

Meskipun banyak perubahan yang terjadi di lingkungan media, pengaruh komunikasi massa masih menjadi masalah utama bagi para peneliti komunikasi. Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa, yang merupakan singkatan dari komunikasi media massa. Para ahli komunikasi membatasi pengertian komunikasi massa pada

---

<sup>4</sup> Kurt Lewin, *Force – Field Analysis*, Harper&Row, American Psychological Association, 1951, hlm.169



komunikasi dengan menggunakan media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio televisi, atau film. Dalam berbagai literature sering dijumpai istilah *mass communications* (pakai s) dan *mass communication* (tanpa s). arti *mass communications* (pakai s) sama dengan mass media atau dalam bahasa Indonesia media massa. Sedangkan yang dimaksud dengan *mass communication* (tanpa s) adalah prosesnya, yakni proses komunikasi melalui media massa.<sup>5</sup>

Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the Study of communication*, mengemukakan definisinya mengenai komunikasi massa.

*“Mass communication is communication addressed to the masses, to an extremely large audience. This does not mean that the audience includes all people or everyone who reads or everyone who watches television, rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined”.*

“Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan”.<sup>6</sup>

Marshall McLuhan mengatakan bahwa kita sebenarnya hidup dalam suatu `desa global'. Pernyataan McLuhan ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang telah memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk dapat berhubungan dengan hampir setiap sudut dunia. Kehadiran media secara serempak di berbagai tempat telah menghadirkan tantangan baru bagi para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu. Pentingnya komunikasi massa dalam kehidupan manusia modern dewasa ini, terutama dengan kemampuannya untuk menciptakan publik, menentukan isu, memberikan

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Rosda, Bandung, 1984, hlm.20

<sup>6</sup> Ibid, hlm.21

kesamaan kerangka pikir, dan menyusun perhatian publik, pada gilirannya telah mengundang berbagai sumbangan teoretis terhadap kajian tentang komunikasi massa.

Konsep komunikasi massa itu sendiri pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses di mana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audience. Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karenanya, sebagaimana dengan politik atau ekonomi, media merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

Komunikasi massa terdiri dari sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), dan penerima (*receiver*) serta efek (*effect*). Wiryanto<sup>7</sup> menggunakan pendapat Laswell untuk memahami komunikasi massa, di mana untuk mengerti unsur-unsurnya kita harus menjawab pertanyaan yang diformulasikan sebagai berikut : *who says what in which channel to whom and with what effect?* (siapa berkata apa dalam media yang mana kepada siapa dengan efek apa?). Sumber utama dalam komunikasi massa adalah lembaga, organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi (*institutionalized person*).

---

<sup>7</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Grasindo, Jakarta, 2000, hlm.17

### 1.6.2 Pengertian Jurnalistik Online dan *New Media (Second Media Age)*

Jurnalistik online disebut juga jurnalistik internet, dan jurnalistik web, merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (media cetak, surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (radio dan televisi). Jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Kamus bebas Wikipedia mendefinisikan jurnalistik online sebagai pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet. Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia media, website pun dikenal juga dengan sebutan media baru. Perbedaan utama jurnalistik online dengan jurnalistik tradisional (cetak, radio, tv) adalah kecepatan, kemudahan akses bisa di – *update* dan dihapus kapan saja dan interaksi dengan pembaca atau pengguna.<sup>8</sup>

Karakteristik jurnalistik online menurut James C. Foust ketika mengemukakan keunggulan jurnalistik online dalam *Online Journalism : Principles and Practice of News for The Web (2005)*<sup>9</sup> :

- 1) *Audience control* audiens atau pembaca dapat lebih leluasa dalam memilih berita yang mereka sukai hanya dengan menggerakkan jari, mouse, atau kursor dan mengklik link judul yang dikehendaki.
- 2) *Nonlinearity* tiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.
- 3) *Storage and retrieval* berita atau informasi tersimpan dan terarsipkan dan diakses kembali dengan mudah kapan saja.

---

<sup>8</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2012, hlm. 14

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 16

- 4) *Unlimited space* memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainya.
- 5) *Immediacy* kesegaran, cepat, dan langsung.
- 6) *Multimedia capability* bisa menyertakan teks, suara, gambar, video, dan komponen lainya di dalam berita.
- 7) *Interactivity* memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca seperti penyediaan kolom komentar dan fasilitas *share* kedia media social.

Sedangkan untuk pengertian *new media (second media age)* adalah Rangkaian teks yang muncul selama dsawarsa terakhir berurusan dengan computer mediated communication (CMC, atau komunikasi lewat komputer), *virtual reality* (realitas virtual) dan *cyberspace* (dunia maya), secara signifikan telah membentuk domain teoretis baru bagi riset yang telah menerima berbagai disiplin ilmu.

Pada *first media* (zaman media pertama) yakni broadcast dan apa yang diatributkan dengan *second media age* (zaman media, kedua) yakni jaringan interaktif. Sejauh ini individu – individu dalam *media societies* mengalami perubahan dalam cara – cara berkomunikasi sebagai *second media age*.<sup>10</sup> Setiap harinya individu selalu bersentuhan dengan teknologi dan pada kenyataannya saat ini kita hidup dalam masyarakat informasi. Ciri khas masyarakat informasi adalah tidak hanya bersentuhan dengan teknologi informasi melainkan juga menggunakan teknologi komunikasi itu untuk keperluan yang beragam. Relasi antar individu saat ini tidak lagi fisik atau *interface*, telah diwakili oleh perangkat atau terminal teknologi komunikasi,

---

<sup>10</sup> David Holmes, *Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. viii

sebagaimana perangkat teknologi yang biasa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwa internet merupakan tonggak dari perkembangan teknologi interaksi global di akhir decade abad ke-20 yang mengubah cakupan serta sifat dasar dari medium komunikasi. Transformasi ini yang disebut sebagai *second media age*, dimana media tradisional seperti radio, koran, dan televisi telah banyak ditinggalkan oleh khalayak<sup>11</sup>.

### 1.6.3 Pengertian berita

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik, berita adalah apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta merupakan berita. Berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan. Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa belum ada definisi berita secara universal. Untuk memperkuat penyajian atas peristiwa apa yang sedang kita pantau dan bagaimana menyajikannya, reporter pencari berita harus mempunyai definisi sendiri mengenai lingkup pekerjaannya.

Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu berita berat (*Hard News*) dan berita ringan (*Soft News*). Selain itu, berita juga dapat

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm.4

dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau di tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilah menjadi berita diduga dan berita tak diduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam. Berita berat, sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan, menunjukkan pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan.

#### **1.6.4 *Black campaign***

Kampanye politik adalah sebuah upaya yang terorganisir bertujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan para pemilih dan kampanye politik selalu merujuk pada kampanye pada pemilihan umum.<sup>12</sup>

Penggunaan metode rayuan yang merusak, sindiran atau rumors yang tersebar mengenai sasaran kepada para kandidat atau calon kepada masyarakat agar menimbulkan persepsi yang dianggap tidak etis terutama dalam hal kebijakan publik. komunikasi ini diusahakan agar menimbulkan fenomena sikap resistensi dari para pemilih, kampanye hitam umumnya dapat dilakukan oleh kandidat atau calon bahkan pihak lain secara efisien karena kekurangan sumber daya yang kuat untuk menyerang salah satu kandidat atau calon lain dengan bermain pada permainan emosi para pemilih agar pada akhirnya dapat meninggalkan kandidat atau calon pilihannya.

---

<sup>12</sup> Kampanye politik, id.wikipedia.org, di akses pada situs [http://id.wikipedia.org/wiki/Kampanye\\_politik](http://id.wikipedia.org/wiki/Kampanye_politik) tanggal 5 Mei 2014, pukul 9:01 WIB.

## 1.7 Statistik Deskriptif

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan menggunakan statistik deskriptif yang dapat mendeskripsikan dan menjabarkan temuan data yang diperoleh dari analisis isi<sup>13</sup>. Data hasil penelitian diperoleh peneliti dengan mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang telah ditentukan dalam lembar *coding sheets*. Selanjutnya pencatatan frekuensi ini akan diinterpretasikan ke dalam tabel frekuensi hasil pengumpulan data. Frekuensi dari setiap unit analisis dalam penelitian akan diorganisasikan sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan peneliti.

## 1.8 Replicability (replikasi)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan replikasi atau *replicability* yang menjawab masalah penelitian yang sama, dan pernah digunakan di penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang sama atau serupa dengan penelitian ini;

1. Obyektivitas Berita Bias Gender Novi Amalia 2012 (Analisis Isi Kuantitatif).
2. Obyektivitas Berita Korupsi Pada Surat Kabar (Analisis Isi Berita Pada Surat Kabar Periode Januari – Oktober 2012).
3. Penerapan Obyektivitas Pemberitaan Konflik Keistimewaan Yogyakarta di Surat Kabar Kedaulatan Rakyat.
4. Objektivitas Pemberitaan Kasus Dugaan Korupsi Menpora Dalam Skandal Proyek Hambalang (Analisi Isi Obyektifitas Pemberitaan Kasus

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, Prenada media, Jakarta, 2011, hlm. 305

dugaan korupsi Andi Alfian Mallarangeng dalam skandal proyek Hambalang di media online VIVAnews 7, 25 Desember dan 20 Februari 2012).

5. Surat Kabar dan Pilgub DKI Jakarta (Studi Deskriptif Analisis Isi Obyektivitas Berita Calon Gubernur Jokowi di Koran Kompas CalGub Putaran ke-2 pada tanggal 12 Juli – 30 September 2012).

### 1.9 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tema mengenai obyektivitas pemberitaan pada media online, agar obyektivitas ini dapat diukur peneliti menggunakan konsep obyektivitas Westerstahl (di kutip dari McQuail, 1992) yang mana konsep Westerstahl mendeskripsikan dua elemen bisa untuk menentukan apakah sebuah berita layak disebut obyektif atau tidak, yakni faktual (*factuality*) dan imparsialitas (*imparsiality*).<sup>14</sup> Yang mana pengertian dari konsep tersebut adalah faktualitas mengacu pada bentuk laporan tentang peristiwa dan pernyataan yang dapat dicek kebenarannya kepada sumber berita. Kriteria kebenaran meliputi kelengkapan informasi, akurasi dan tidak menyalaharakan laporan. Nilai relevansi berkaitan dengan seleksi informasi yang signifikan bagi khalayak.

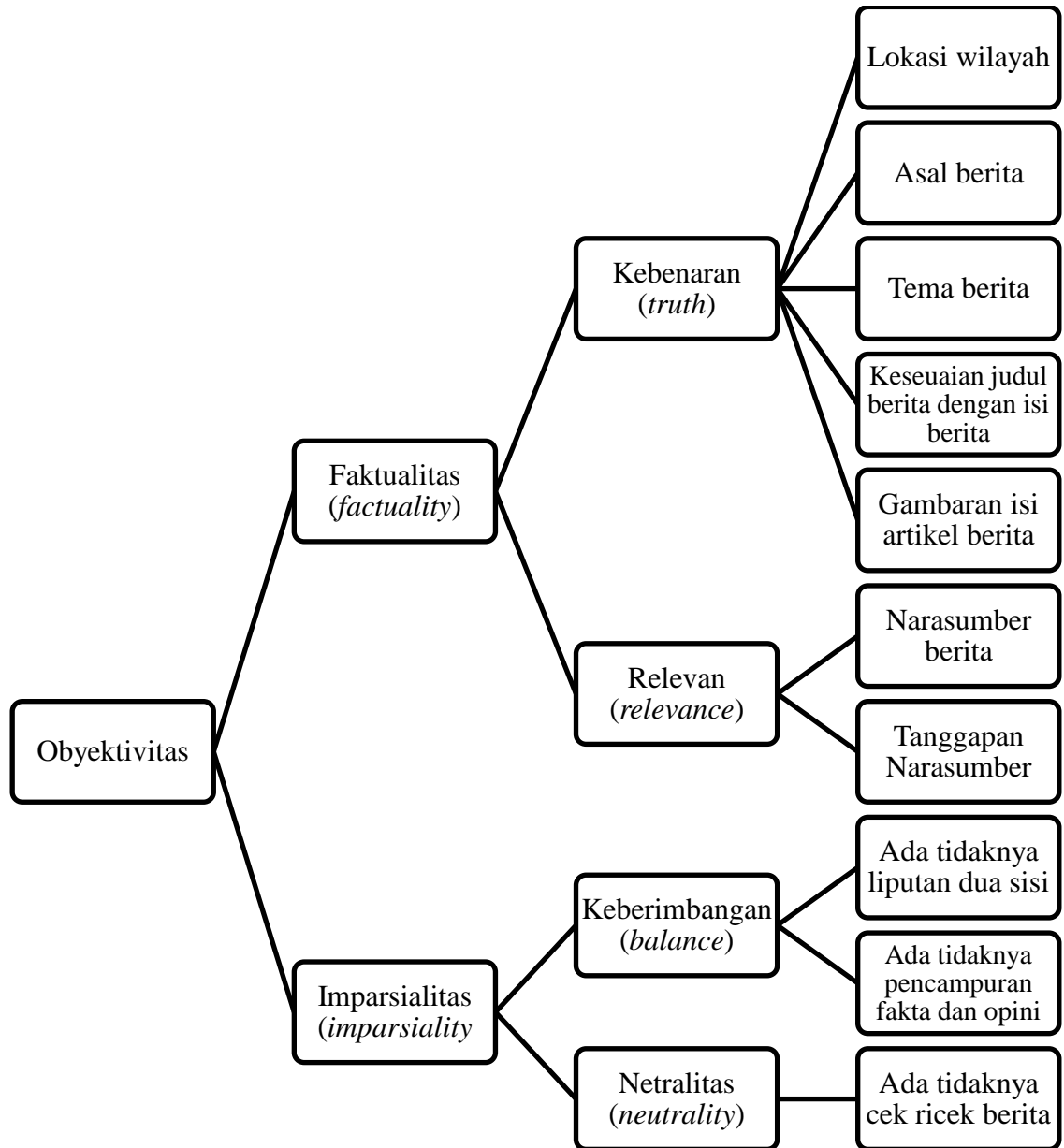
Imparsialitas adalah sikap netral dalam penyajian dan seimbang dalam penyajian fakta antara yang pro dan kontra. Keseimbangan juga berkaitan

---

<sup>14</sup> Aswak Ishak, Fajar Junaedi, Setio Budi, Agung Prabowo, *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, Mata Padi Pressindo, Banten, 2011, hlm.110



dengan pemberian waktu, ruang, dan penekanan yang proporsional oleh media.



Gb. 1.8 Konsep Obyektivitas Westerstahl<sup>15</sup>

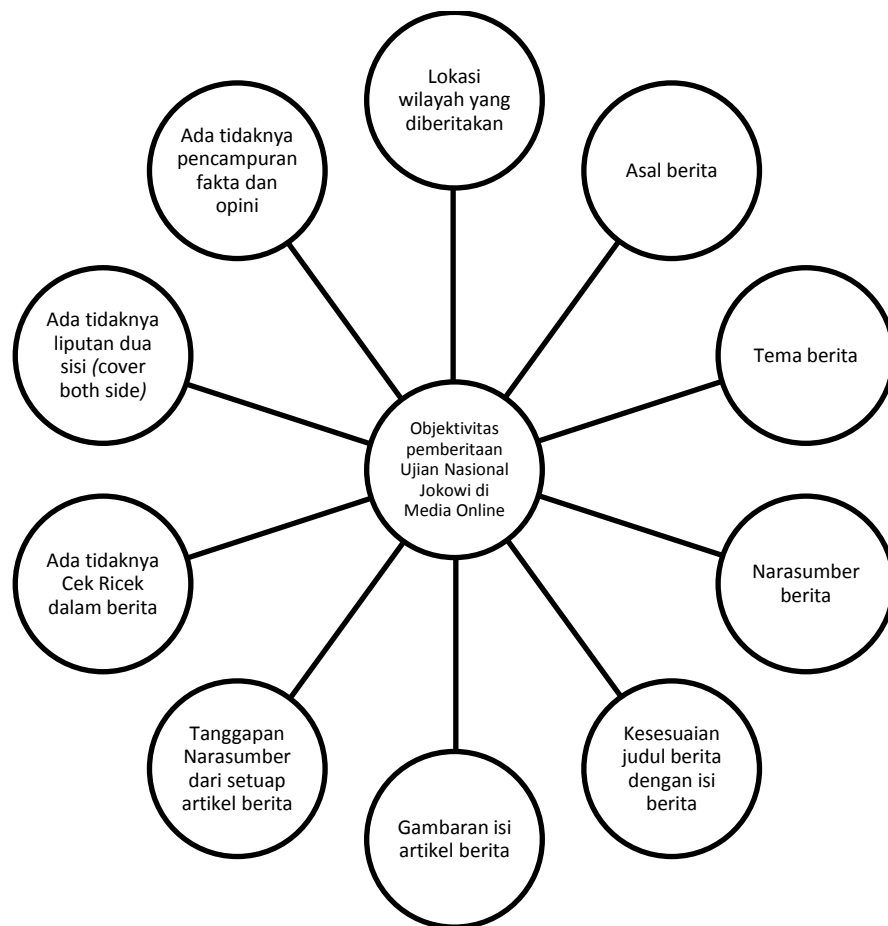
Konsep obyektivitas Westerstahl dipilih oleh peneliti agar dapat mengukur obyektivitas pemberitaan pada media online beritasatu dan republika. Konsep

<sup>15</sup> Ibid.

ini nantinya juga akan diturunkan oleh peneliti sebagai dasar utama unit analisis.

### 1.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menurunkan konsep obyektivitas menjadi sebuah unit analisis serta kategorisasi. Masing masing unit analisis akan digunakan untuk menganalisis baik tidaknya penerapan obyektivitas pemberitaan mengenai dugaan kasus kampanye terselubung Jokowi pada soal ujian nasional di beritasatu dan republik. Berikut skema kerangka pemikiran dari peneliti ;



Gb. 1.9 Kerangka pemikiran konsep peneliti

Dari skema gambar diatas akan dijadikan landasan utama dalam pembuatan lembar *coding* yang sangat penting dalam analisis isi. Dari *coding* itulah nanti akan dapat dilihat seberapa obyektif pemberitaan kedua media online beritsasu dan republika.

## **1.11 Metode Penelitian**

### **1.11.1 Jenis dan Teknik penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini lebih diberatkan pada aspek keluasaan data, sehingga hasil dari penelitian merupakan representasi dari keseluruhan populasi.<sup>16</sup> Salah satu metode penelitian kuantitatif adalah analisis isi. Analisis isi digunakan untuk meneliti atau menganalisis isi teks komunikasi secara sistematis, obyektif dan sistematis, ketiga konsep itulah yang menjadi landasan utama analisis isi.

Konsep dasar yang harus dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) antara lain<sup>17</sup> :

- 1) *Obyektif* , mengandung pengertian bahwa analisis isi sebagai suatu cara yang memungkinkan orang lain dalam menggunakan dengan perolehan hasil yang sama, jadi, bukan sebaliknya sebagai cara yang didasarkan pada impresionik atau bersifat subjektif. Terhadap suatu isi yang sama, Berelson mengamusikan interpretasi sama dari siapa saja yang mempersepsi dan menafsirkan isi tersebut.

---

<sup>16</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*, Prenada media, Jakarta, 2008 hlm.55

<sup>17</sup> Munawar Syamsudin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 34

- 2) *Sistematik* , mengandung makna bahwa analisis isi merupakan suatu prosedur riset yang penerapannya dilakukan dengan cara – cara yang sama untuk semua isi komunikasi yang dianalisis.
- 3) *Kuantitatif* , mengandung pengertian bahwa analisis bahwa analisis isi dilakukan dengan proses pencatatan secara teratur tentang nilai – nilai, bilangan – bilangan atau frekuensi dalam melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Begitu pula tentang isi komunikasi yang manifest (nyata) adalah isi yang tersurat untuk kemudian dilakukan pengkodean sesuai dengan apa – apa yang tersurat tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghitung reliabilitas antar koder melalui lembar *coding* serta menghitung frekuensi unit analisis agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

### **1.11.2 Populasi dan Sampel**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah berita mengenai dugaan kasus kampanye terselubung Jokowi pada soal Ujian Nasional tingkat sekolah menengah atas di media online beritasatu dan republik edisi 14 April – 4 Mei 2014.

Populasi penelitian adalah 37 berita yang dimuat oleh beritasatu dan republik pada edisi 14 April – 4 Mei 2014. Yang mana beritasatu 10berita dan republik 27berita, jadi total keseluruhan 37 atikel berita.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan berita. Dalam penarikan sampel tidak terdapat ketentuan pasti mengenai jumlah besar kecilnya, yang terpenting adalah pengambilan sampel haruslah representatif atau mampu

mewakili secara keseluruhan<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling* yaitu meneliti seluruh populasi yang berjumlah 37 artikel berita.

### 1.11.3 Unit analisis dan Kategorisasi

Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan unit analisis tematik dimana unit ini melihat tema atau topik pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik, secara sederhana berbicara mengenai teks berbicara tentang apa atau mengenai apa. Unit tematik adalah tema dari suatu teks dapat dilihat dari subyek yang terdapat dalam teks<sup>19</sup>. Yang dimaksudkan adalah dari artikel berita dalam penelitian ini, isi apakah yang ingin diteliti untuk mencapai nilai yang diinginkan, unit analisis penelitian ini menggunakan konsep obyektivitas Westerstahl yang meliputi dimensi *truth, relevance, balance, dan neutrality*<sup>20</sup>. Dari ke empat dimensi tersebut akan peneliti jadikan rangkaian unita analisis serta kategorisasi. Dalam hal ini unit analisis yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah isi teks berita yang berkaitan dengan Dugaan Kampanye Terselubung Jokowi di Soal Ujian Nasional sedangkan kategorisasi adalah item dari unit analisis. Berikut unit analisis dan kategorisasi penelitian ;

#### 1. *Truth* (Kebenaran berita)

<b><i>Truth</i></b>	<b>Unit analisis</b>
Informasi dari artikel berita	Lokasi wilayah yang diliput

<sup>18</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*, Prenada media, Jakarta, 2008 hlm.151

<sup>19</sup> Ole R. Holsti, *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*, Addison-Wesley Pub. Co, Boston, 1969, hlm.116-117

<sup>20</sup> Aswak Ishak, Fajar Junaedi, Setio Budi, Agung Prabowo, *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*, Mata Padi Pressindo, Banten, 2011, hlm.110

	Asal berita
	Tema berita
	Kesesuaian judul berita dengan isi berita
	Gambaran isi atikel berita

**Tabel 1.10.3** Unit analisis *truth*

2. *Relevance* (Relevan berita)

<i>Balance</i>	<b>Unit analisis</b>
Relevan tidaknya narasumber berita dengan pernyataan tema beita yang di angkat	Narasumber berita
	Tanggapan Jokowi
	Tanggapan Parpol pro Jokowi
	Tanggapan Parpol kontra Jokowi
	Tanggapan Kemendikbud
	Tanggapan Siswa
	Tanggapan pengamat politik
	Tanggapan pengamat pendidik
	Tanggapan BSNP
	Tanggapan KPAI
	Tanggpaan kepala dinas pendidikan
	Tanggapan Panwaslu
Tanggapan JKW4P	

**Tabel 1.10.3** Unit analisis *relevance*

3. *Balance* (Keberimbangan berita)

<i>Balance</i>	Unit analisis
Tipe liputan berita, dimana	Ada tidaknya liputan dua sisi ( <i>cover bothside</i> )
apakah berita diliput satu sisi atau dua sisi	Ada tidaknya pencampuran fakta dan opini dalam berita

**Tabel 1.10.3** Unit analisis *balance*

4. *Neutrality* (Netralitas berita)

<i>Neutrality</i>	Unit analisis
Ada tidaknya evaluasi wartawan dalam menulis berita	Ada tidaknya cek ricek dalam berita

**Tabel 1.10.3** Unit analisis *Neutrality*

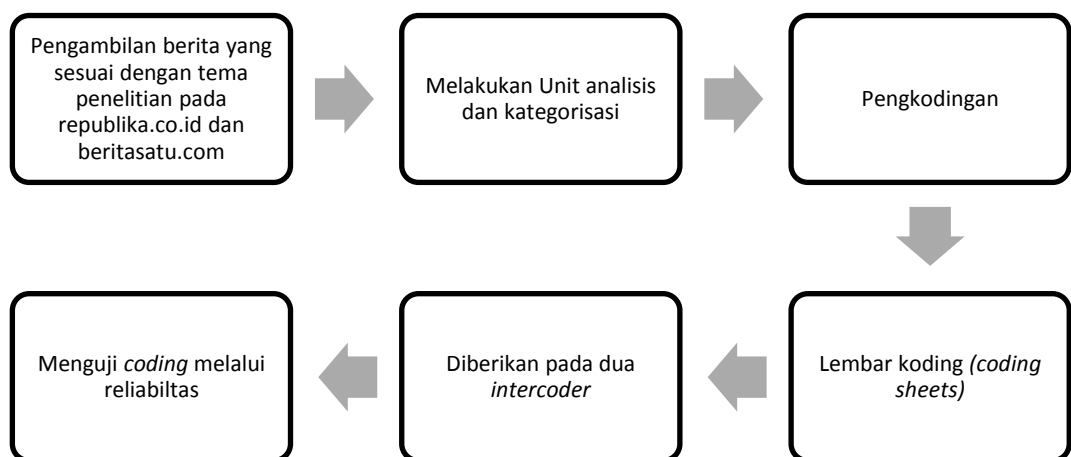
#### 1.11.4 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yang mana beberapa dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasi data hasil observasi <sup>21</sup>. Data dalam penelitian ini adalah artikel berita mengenai pemberitaan dugaan kasus kampanye terselubung Jokowi pada soal Ujian Nasional di media online beritasatu dan republikedisi 14 April – 4 Mei 2014.

Langkah yang dilakukan pertama adalah pengambilan berita lalu *coding*. Dalam analisis isi *coding* adalah dimana dua orang *coder* berhadapan dengan

<sup>21</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktisi Riset Komunikasi*, Prenada media, Jakarta, 2008. hlm.116

teks yang merupakan isi berita. Pengkodingan ini menggunakan *coding sheets* yang memuat unit analisis serta kategorisasi, pengkodingan ini dilakukan oleh dua *intercoder* yang akan diuji reliabilitasnya dengan berdasarkan kesamaan pengkodingan yang dilakukan oleh kedua *intercoder*<sup>22</sup>. Hasil dari *coding* ini kemudian akan dilakukan uji reliabilitasnya agar penelitian ini mencapai hasil yang obyektif dan reliabel. Berikut alur dari teknik pengumpulan data ;



**Gb. 1.10.4** Teknik Pengumpulan data peneliti

### 1.11.5 Teknik analisis data

Peneliti menggunakan statistik dekriptif yang dapat mendeskripsikan dan menjabarkan temuan data yang diperoleh dari analisis isi. Data hasil penelitian diperoleh peneliti dengan mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang telah ditentukan dalam lembar *coding sheets*. Selanjutnya pencatatan frekuensi ini akan diinterpretasikan kedalam tabel frekuensi hasil pengumpulan data.

<sup>22</sup> Eriyanto, *analisis isi*, Prenada media, Jakarta, 2011, hlm. 204



Frekuensi dari setiap unit analisis dalam penelitian akan diorganisasikan sehingga mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian<sup>23</sup>.

Tidak hanya statistik deskriptif saja, tetapi dalam penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas yang mana akan menguji baik serta reliabel tidaknya lembar *coding* dari dua intercoder. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Coefficient Reliability (CR) dari Holsti.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M : Merupakan jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing masing *coder*).

N1 : Merupakan jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1.

N2 : Merupakan jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 305